

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan dampak gizi buruk yang menyebabkan tidak optimalnya pertumbuhan dan perkembangan anak (Widjayatri *et al.*, 2020). Stunting adalah suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pertumbuhan, sehingga tinggi badan anak tidak sesuai dengan usianya sebagai akibat dari masalah gizi kronis yaitu kekurangan asupan gizi dalam waktu yang lama. (Hardiyanto Rahman, Mutia Rahmah, 2023).

Stunting atau perawakan pendek (shortness) merupakan suatu keadaan tinggi badan (TB) seseorang yang tidak sesuai dengan umur, yang penentuannya dilakukan dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seseorang dikatakan stunting bila skor Z-indeks TB/U-nya di bawah -2 SD (standar deviasi). Kejadian stunting merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, atau merupakan kombinasi dari keduanya. Kondisi tersebut sering dijumpai di negara dengan kondisi ekonomi kurang (Mayasari *et al.*, 2018).

Menurut data WHO (*World Health Organisation*) pada tahun 2022, angka kejadian stunting di dunia sebanyak 22,3% atau sebanyak 148,1 juta anak dibawah usia 5 tahun yang terlalu pendek dibandingkan usianya (Who & Bank, 2023).

Permasalahan Stunting di Indonesia merupakan permasalahan yang telah menjadi perhatian nasional. Kasus stunting di Indonesia masih menjadi permasalahan besar yang memerlukan penanganan serius seluruh pihak, sehingga saat ini Pemerintah Indonesia telah menjadikan program penanganan stunting sebagai program prioritas nasional yang memerlukan penanganan secara terintegrasi guna menekan peningkatan jumlah kasus (Hardiyanto Rahman, Mutia Rahmah, 2023). Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun dari 27.7% tahun 2019 menjadi 24,4%, tahun 2021 hampir sebagian besar dari 34 provinsi menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2019 (Hatijar, 2023).

Angka stunting di Provinsi NTT tahun 2022 mengalami kenaikan 1,1 persen dari tahun 2021 yakni 20,9 persen. Data angka stunting tahun 2022 yang naik menjadi 22,0 ini dirilis oleh Kelompok Kerja (Pokja) Penanganan Stunting NTT per 18 Maret 2022 (Simbolon *et al.*, 2023).

Prevalensi stunting di Sumba Timur pada Tahun 2019 berjumlah 27,1% menurun pada tahun 2020 menjadi 21,5% dan pada tahun 2021 sebanyak 19,1% dan mengalami penurunan tahun 2022 sebanyak 14,9% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur).

Berdasarkan data dari Puskesmas Waingapu Anak Mengalami Stunting pada tahun 2021 pada bulan Februari sebanyak 26 orang kemudian pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebanyak 30 orang dan pada tahun 2023 terjadi peningkatan yang sangat signifikan yaitu 32 orang.

Permasalahan stunting memiliki dampak pada kualitas sumber daya manusia baik itu dalam jangka pendek dan juga jangka panjang. Dalam jangka pendek, pada kasus stunting akan menyebabkan kegagalan dalam pertumbuhan anak atau balita, mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif dan motorik dari anak, serta tinggi badan yang rendah serta gangguan kesehatan lainnya. Sedangkan dalam jangka panjang, akan menyebabkan turunnya kapasitas intelektual atau kecerdasan pada usia dewasa sehingga menyebabkan produktivitas yang rendah. Permasalahan berkaitan dengan syaraf-syaraf dan sel otak sehingga penyerapan dalam proses pembelajaran menjadi lambat serta munculnya penyakit-penyakit seperti diabetes, jantung, stroke, hipertensi, resiko obesitas (Hardiyanto Rahman, Mutia Rahmah, 2023).

Mengingat banyaknya dampak yang ditimbulkan pada masalah defisit nutrisi, dalam hal ini perawat sebagai petugas kesehatan yang harus bisa memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif meliputi Biologis, Psikologis, Sosial, Spiritual dan juga di tuntut untuk memberikan pendidikan kesehatan agar tidak terjadi komplikasi defisit nutrisi pada anak stunting di wilayah kerja puskesmas waingapu.

Berdasarkan hasil uraian masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penerapan intervensi manajemen nutrisi pada anak stunting dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di puskesmas waingapu.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah manajemen nutrisi pada anak stunting dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mampu menerapkan penerapan intervensi manajemen nutrisi pada anak stunting dengan masalah keperawatan defisit nutrisi di puskesmas waingapu.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian pada pasien stunting di puskesmas waingapu.
- b. Mampu menentukan diagnosa keperawatan pada pasien stunting di puskesmas waingapu.
- c. Mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien stunting di puskesmas waingapu.
- d. Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien stunting di puskesmas waingapu.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien stunting di puskesmas waingapu.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Bagi penulis menambah pengembangan dalam ilmu pengetahuan dan informasi bagi penulis tentang Penerapan Intervensi Manajemen

Nutrisi Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Pada Anak Stunting Di Puskesmas waingapu.

1. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat mengevaluasi sejauh mana mahasiswa menguasai penerapan intervensi manajemen nutrisi anak pada pasien stunting dengan masalah keperawatan defisit nutrisi.

2. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan informasi tentang Penerapan Intervensi Manajemen Nutrisi Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Pada Anak Stunting Di Puskesmas waingapu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai masukan bagi perawat yang ada untuk melaksanakan manajemen nutrisi anak yang benar dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan Penerapan Intervensi Manajemen Nutrisi Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Pada Anak Stunting Di Puskesmas waingapu.

2. Bagi Pasien

Sebagai bahan informasi yang dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Penerapan Intervensi Manajemen Nutrisi Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Pada Anak Stunting Di Puskesmas waingapu.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai informasi atau pengetahuan bagaimana cara mencegah stunting.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Desain	Variabel	Instrumen	Hasil
Masengger, 2016	Penerapan Intervensi Manajemen Nutrisi Dengan Masalah Keperawatan Defisit Nutrisi Pada Anak Stunting Di Puskesmas waingapu	Penelitian deskriptif analitik dengan metode pendekatan cross sectional	Pengetahuan ibu hamil dan tingkat ekomoni (umur ibu,pekerjaan ibu,dan penghasilan keluarga) dengan kejadian stunting di puskesmas perapat tahun 2019	Kuesioner	Pengetahuan ibu tentang kejadian stunting kurang dan tingkat sosial dengan penghasilan keluarga kurang dan berpengaruh terhadap terjadinya stunting pada balita usia 2-4 tahun
Simanullangp, 2022	Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di puskesmas pulo kota medan tahun 2022	Deskriptif	Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di puskesmas polu kota medan tahun 2022	Kuesioner	Pengetahuan ibu tentang stunting pada balita mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 16 orang dari53 sasaran
Niken ayu wulandari 2023	Asuhan keperawatan keluarga pada klien anak dengan stunting di wilayah kerja puskesmas lamaru tahun 2023	Deskriptif	Asuhan keperawatan keluarga klien anak stunting di wilayah kerja puskesmas lamaru tahun 2023	Format pengkajian keluarga	Melakukan kunjungan terhadap kelurga dengan menerapkan asuhan keperawatan